

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

**Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.**

**PERKEMBANGAN HARGA**

**1. DAGING SAPI**

Harga Daging Sapi pada bulan Juli, Agustus, September mengalami Kestabilan harga. pada bulan Juli sampai dengan bulan September harga rata-rata Daging Sapi relatif stabil menyentuh angka Rp. 135.000. Meskipun harga daging sapi di Kabupaten Serang tidak selalu tepat berada di angka Rp135.000, data yang ada menunjukkan bahwa angka tersebut adalah harga rata-rata yang realistis untuk periode Juli-September 2024. Stabilitas ini merupakan indikasi positif dari keseimbangan antara pasokan dan permintaan, serta efektivitas pengawasan oleh pihak terkait, terutama setelah melewati periode hari raya di mana harga sempat mengalami kenaikan.

**2. DAGING AYAM**

Pada sumber protein lainnya, Daging Ayam mengalami kestabilan harga. Harga rata-rata Daging Ayam yaitu Rp. 35.000, selama periode Triwulan II ini harga Daging Ayam relatif stabil dikarenakan permintaan yang tergolong cukup dan tidak banyak.

**3. TELUR AYAM**

Selanjutnya pada komoditi Telur Ayam mengalami **fluktuasi harga**, kenaikan harga tersebut masih dalam kategori aman dan masyarakat dapat menjangkaunya. Pada bulan Juli harga rata-rata Telur Ayam Ras yaitu Rp. 28.193, selanjutnya **turun** pada bulan Agustus menjadi Rp. 27.000, dan kembali **naik** lagi pada bulan Juni menjadi Rp. 27.780. Perkembangan harga telur ayam di Kabupaten Serang pada Juli-September 2025 menunjukkan adanya stabilitas di kisaran harga normal (Rp26.000 per kg) dengan sedikit tekanan kenaikan di akhir periode. Kenaikan ini terutama dipengaruhi oleh faktor musiman (permintaan jelang hari besar), biaya produksi (harga pakan), dan produktivitas peternak. Meskipun terjadi fluktuasi, harga telur di Serang secara umum masih lebih stabil dibandingkan dengan lonjakan harga yang terjadi di tingkat global.

**4. GULA PASIR**

Sementara pada komoditi Gula Pasir mengalami fluktuasi harga, harga rata-rata pada bulan Juli yaitu sebesar Rp. 17.800, selanjutnya di ikuti dengan **kenaikan** harga pada bulan Agustus dengan rata-rata Rp. 18.000, dan mengalami **penurunan** harga kembali pada bulan September dengan rata-rata Rp. 17.760. Perkembangan harga gula pasir di Kabupaten Serang pada periode Juli-September 2024 dapat dianalisis sebagai kelanjutan dari tren kenaikan harga yang terjadi sejak awal tahun, data dari Banten secara keseluruhan menunjukkan harga gula konsumsi cenderung berada di kisaran Rp17.000-Rp18.000 per kg.

**5. TEPUNG TERIGU**

Komoditi yang stabil selanjutnya diharga Rp. 12.500 yaitu tepung terigu dan kacang kedelai lokal. Data dari laporan bulanan yang diberikan menunjukkan bahwa harga eceran Tepung Terigu Segitiga Biru di Kabupaten Serang tidak mengalami pergerakan naik atau turun sama sekali.

- **Juli 2025:** Harga tepung terigu konsisten berada di angka **Rp12.000** setiap minggunya, dengan rata-rata bulanan juga **Rp12.000**
- **Agustus 2025:** Tren yang sama berlanjut, di mana harga tetap **Rp12.000** sepanjang bulan, menghasilkan rata-rata bulanan yang tidak berubah
- **September 2025:** Stabilitas harga terus dipertahankan di angka **Rp12.000** untuk setiap minggu, dengan rata-rata bulanan yang juga tetap **Rp12.000**

Khusus untuk kedelai Pemerintah Kabupaten Serang cukup serius dalam mengembangkan komoditi ini. Pemkab merencanakan agar Kabupaten Serang bisa menjadi setra kedelai nasional. Ambisi ini didukung dengan fakta bahwa sampai saat ini Indonesia belum berdaulat kedelai atau masih membutuhkan ekspor. Kondisi tersebut tentu sangat memprihatinkan karena Indonesia sangat tergantung dengan produk-produk olahan turunan kedelai, seperti tahu dan tempe.

## **6. BERAS**

Selanjutnya komoditi Beras :

### **Perkembangan Harga BERAS IR 64 KW2**

- **Juli:** Pada bulan Juli, harga BERAS IR 64 KW2 menunjukkan stabilitas penuh. Harga per kg tercatat konsisten di angka Rp14.375 per kg di setiap minggu. Rata-rata harga bulanan pun berada di angka yang sama, yaitu Rp14.375.
- **Agustus:** Memasuki bulan Agustus, harga beras jenis ini mulai menunjukkan tren penurunan. Meskipun sempat kembali ke Rp14.063, rata-rata harga bulanan turun menjadi Rp13.906,50 per kg.
- **September:** Tren penurunan harga berlanjut pada bulan September. Rata-rata harga bulanan kembali turun menjadi Rp13.395. Harga mingguan terendah tercatat di angka Rp13.000 per kg.

Harga beras IR 64 KW2 mengalami penurunan yang konsisten dari bulan Juli hingga September. Stabilitas harga pada Juli kemudian diikuti oleh penurunan bertahap pada bulan-bulan berikutnya.

### **Perkembangan Harga Beras SPHP**

- **Juli & Agustus:** Data Beras SPHP tidak tersedia untuk bulan Juli dan Agustus.
- **September:** Data Beras SPHP hanya tersedia untuk bulan September. Pada bulan ini, harga rata-rata Beras SPHP tercatat di angka Rp12.375. Harga ini cenderung stabil sepanjang bulan dengan sedikit fluktuasi, di mana harga terendah tercatat di Rp12.000 dan harga tertinggi Rp12.500.

Beras SPHP memiliki harga yang lebih rendah dibandingkan dengan Beras IR 64 KW2 di bulan September dan cenderung stabil di kisaran Rp12.000 hingga Rp12.500.

## 7. MINYAK "KITA"

Pada komoditi Minyak merk "Kita" harga sudah bisa di operasikan sesuai dengan HET (15.700), harga Minyak merk Kita di Kabupaten Serang sudah mulai Rp. 15.700 pada bulan Mei Minggu ke-3.

## 8. CABAI MERAH BESAR

Selanjutnya pada Komoditi Cabai Merah Besar secara umum harga cabai merah besar di Kabupaten Serang pada Triwulan ketiga tahun 2025 (Juli-September) menunjukkan tren pergerakan yang fluktuatif, namun dengan kecenderungan kenaikan harga yang signifikan menjelang akhir periode.

- **Juli 2025:** Berdasarkan data JULI.csv, harga rata-rata cabai merah besar biasa di Kabupaten Serang stabil di angka **Rp 40.000** per kilogram sepanjang bulan. Tidak ada fluktuasi harga yang tercatat dari minggu pertama hingga minggu kelima.
- **Agustus 2025:** Data dari AGUSTUS.csv menunjukkan adanya penurunan harga secara bertahap. Harga rata-rata bulanan cabai merah besar turun menjadi **Rp 37.750**.
  - Minggu-1: Rp 40.000
  - Minggu-2: Rp 39.000
  - Minggu-3: Rp 37.000
  - Minggu-4: Rp 35.000 Penurunan ini mengindikasikan bahwa pasokan cabai di pasar mungkin lebih melimpah atau permintaan dari konsumen menurun pada bulan ini.
- **September 2025:** Data dari SEPTEMBER.csv memperlihatkan tren yang berbalik arah, yaitu kenaikan harga yang cukup signifikan.

Minggu-1: Rp 35.000

- Minggu-2: Rp 35.000
- Minggu-3: Rp 35.000
- Minggu-4: Rp 39.000
- Minggu-5: Rp 40.000 Harga rata-rata bulanan cabai merah besar pada September adalah **Rp 36.800**, sedikit di bawah rata-rata Agustus. Namun, perlu diperhatikan bahwa ada lonjakan harga di minggu keempat dan kelima, yang kembali ke harga awal Juli. Kenaikan di akhir bulan ini adalah indikator penting dari perubahan tren.

**Kenaikan Harga Nasional di September:** Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) pada September 2025, harga cabai merah nasional mengalami kenaikan cukup tinggi, yaitu naik 15,82% dibandingkan Agustus 2025. Harga rata-rata nasional pada pekan ketiga September mencapai Rp51.260 per kilogram, dari sebelumnya Rp44.260 per kilogram pada Agustus.

- **Penyebab Kenaikan Harga:** Kenaikan harga cabai sering kali dipicu oleh faktor-faktor non-musiman, seperti:
  - **Gangguan Pasokan:** Gangguan cuaca ekstrem, seperti curah hujan tinggi yang menyebabkan gagal panen di sentra-sentra produksi, menjadi penyebab utama. Hal ini berpengaruh pada pasokan dan distribusi cabai ke pasar.
  - **Tekanan Inflasi:** BPS juga mencatat bahwa kenaikan harga cabai merah menjadi salah satu pendorong utama inflasi pada September 2025. Ini menunjukkan bahwa kenaikan harga bukan hanya fenomena lokal, melainkan bagian dari tren inflasi yang lebih besar.

## 9. CABAI RAWIT MERAH

Selanjutnya harga Cabai Rawit Merah di Kabupaten Serang pada Triwulan 3 ketiga (Juli-September) 2025 menunjukkan tren fluktuasi yang cukup signifikan, di mana harga rata-rata bulanan berada di kisaran Rp40.000 hingga Rp62.000. Pergerakan harga ini tidak stabil dan cenderung turun dari bulan Juli ke Agustus, kemudian kembali naik di bulan September.

### 1. Bulan Juli 2025

- **Rata-rata Harga Bulanan:** Rp62.666,8

▪

### **Perkembangan Mingguan:**

- Minggu 1: Rp66.667
  - Minggu 2: Rp70.000
  - Minggu 3: Rp70.000
  - Minggu 4: Rp56.667
  - Minggu 5: Rp50.000
- **Analisis:** Pada awal bulan Juli, harga Cabai Rawit Merah berada di level yang sangat tinggi, bahkan mencapai puncaknya di minggu kedua dan ketiga dengan harga Rp70.000. Kenaikan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pasokan yang terbatas atau permintaan yang tinggi setelah hari raya. Namun, pada paruh kedua bulan Juli, harga mulai mengalami penurunan drastis, dari Rp70.000 menjadi Rp50.000 di akhir bulan. Penurunan ini mungkin mengindikasikan bahwa pasokan mulai membaik atau permintaan konsumen menurun.

## **2. Bulan Agustus 2025**

- **Rata-rata Harga Bulanan:** Rp40.937,5
- **Perkembangan Mingguan:**
  - Minggu 1: Rp43.750
  - Minggu 2: Rp40.000
  - Minggu 3: Rp40.000
  - Minggu 4: Rp40.000
- **Analisis:** Bulan Agustus menunjukkan stabilitas harga yang lebih baik dibandingkan bulan Juli. Setelah penurunan di akhir Juli, harga rata-rata di bulan Agustus berada di kisaran Rp40.000, yang jauh lebih rendah daripada rata-rata bulan sebelumnya. Harga mingguan cenderung stabil, berkisar di angka Rp40.000, yang menunjukkan bahwa pasokan dan permintaan berada dalam kondisi yang seimbang.

### 3. Bulan September 2025

- **Rata-rata Harga Bulanan:** Rp40.900
- **Perkembangan Mingguan:**
  - Minggu 1: Rp37.500
  - Minggu 2: Rp40.000
  - Minggu 3: Rp43.000
  - Minggu 4: Rp44.000
  - Minggu 5: Rp40.000
- **Analisis:** Pada bulan September, harga Cabai Rawit Merah kembali mengalami fluktuasi, meskipun tidak sebesar bulan Juli. Harga sempat turun ke level terendah pada minggu pertama (Rp37.500) dan kemudian secara bertahap naik hingga minggu keempat (Rp44.000). Rata-rata harga bulanan di bulan ini hampir sama dengan bulan Agustus, yaitu Rp40.900, yang menandakan bahwa meskipun ada fluktuasi mingguan, harga secara keseluruhan tetap terkendali. Kenaikan di pertengahan bulan bisa jadi disebabkan oleh faktor musiman atau perubahan cuaca yang memengaruhi hasil panen.

Secara keseluruhan, perkembangan harga Cabai Rawit Merah di Kabupaten Serang selama kuartal ketiga 2025 ditandai dengan **volatilitas tinggi di bulan Juli, kemudian mereda dan menjadi lebih stabil di bulan Agustus dan September.**

- **Juli:** Periode harga tertinggi, dengan rata-rata bulanan di atas Rp60.000 dan puncak harga mencapai Rp70.000.
- **Agustus:** Periode harga terendah dan paling stabil, dengan rata-rata bulanan turun drastis ke sekitar Rp40.000.
- **September:** Harga kembali berfluktuasi namun tetap berada di level yang lebih rendah dibandingkan Juli, dengan rata-rata bulanan yang mirip dengan Agustus.

Analisis ini menunjukkan bahwa ada dinamika pasar yang signifikan, di mana pasokan dan permintaan berperan penting dalam menentukan pergerakan harga komoditas ini. Perubahan harga yang ekstrem di bulan Juli mengindikasikan adanya kendala pasokan atau permintaan

yang melonjak, sementara stabilitas harga di bulan-bulan berikutnya menunjukkan kondisi pasar yang lebih normal.

## 10. CABAI RAWIT HIJAU

Selanjutnya pada Komiditi Cabai Rawit Hijau menunjukkan fluktuasi harga cabai rawit hijau yang signifikan sepanjang triwulan ketiga (Juli-September) tahun 2025.

### 1. Pergerakan Harga:

- **Bulan Juli:** Rata-rata harga cabai rawit hijau berada di angka **Rp40.333,4** per kg. Meskipun pada minggu-minggu awal harganya stabil di Rp40.000, terjadi kenaikan pada minggu kelima menjadi Rp41.667. Kenaikan ini mengindikasikan adanya tekanan harga menjelang akhir bulan.
- **Bulan Agustus:** Rata-rata harga bulanan sedikit naik menjadi **Rp38.500** per kg. Namun, data mingguan menunjukkan pola penurunan yang konsisten setelah sempat melonjak di minggu pertama (Rp45.000), kemudian turun menjadi Rp37.000, dan terus menurun hingga Rp35.000 di akhir bulan. Penurunan ini bisa jadi disebabkan oleh masuknya masa panen atau normalisasi pasokan setelah lonjakan di bulan sebelumnya.
- **Bulan September:** Rata-rata harga bulanan kembali mengalami penurunan menjadi **Rp32.600** per kg. Meskipun sempat naik di minggu ketiga (Rp35.000), harga secara keseluruhan menunjukkan tren penurunan yang jelas, mencapai titik terendah di angka Rp30.000 pada minggu kelima.

### 2. Kesimpulan dan Analisis Lebih Lanjut:

- **Tren Fluktuatif dengan Penurunan:** Secara keseluruhan, harga cabai rawit hijau di Kabupaten Serang pada triwulan III 2025 cenderung fluktuatif, namun menunjukkan tren penurunan yang signifikan dari Juli hingga September. Harga rata-rata bulanan turun dari sekitar Rp40.300 menjadi Rp32.600, yang menunjukkan penurunan sekitar **19%**.
- **Faktor Penyebab:**
  - **Pasokan dan Musim Panen:** Penurunan harga yang terjadi pada Agustus dan September kemungkinan besar dipengaruhi oleh pasokan yang melimpah akibat panen raya. Sesuai dengan hukum ekonomi dasar, ketika penawaran (suplai) melebihi permintaan, harga cenderung turun.
  - **Faktor Cuaca:** Fluktuasi harga pada minggu-minggu tertentu, seperti lonjakan di awal Agustus, bisa jadi dipengaruhi oleh faktor cuaca yang tidak menentu yang dapat mengganggu hasil panen atau distribusi.

## 11. BAWANG MERAH

Secara umum, harga bawang merah di Kabupaten Serang mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dari bulan Juli hingga September 2025. Pergerakan harga ini tidak stabil, tetapi menunjukkan tren kenaikan dan kemudian penurunan.

### Perkembangan Harga Bulanan

- **Juli 2025:** Pada bulan Juli, harga bawang merah menunjukkan tren kenaikan. Dimulai dari harga rata-rata mingguan sebesar Rp40.000, harga terus naik hingga mencapai Rp55.000 pada minggu kelima, dengan rata-rata bulanan sebesar Rp46.666,6. Ini mengindikasikan adanya tekanan inflasi pada komoditas ini di awal periode.
- **Agustus 2025:** Pada bulan Agustus, harga bawang merah masih berada pada level yang tinggi. Meskipun terjadi penurunan di akhir bulan (menjadi Rp45.000 pada minggu keempat), rata-rata bulanan masih cukup tinggi, yaitu sebesar Rp51.000. Harga tertinggi terjadi di awal bulan, yaitu Rp55.000.
- **September 2025:** Berbeda dengan dua bulan sebelumnya, bulan September menunjukkan tren penurunan harga yang signifikan. Harga dimulai dari Rp40.000 pada minggu pertama dan terus turun hingga mencapai Rp35.000 pada minggu-minggu berikutnya. Harga rata-rata bulanan pada September adalah Rp36.000.

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa harga bawang merah di Kabupaten Serang pada Triwulan III (Juli-September) 2025 tidak stabil. Terjadi lonjakan harga di bulan Juli dan Agustus, yang kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti:

- **Musim dan Produksi:** Kenaikan harga pada Juli-Agustus bisa jadi disebabkan oleh faktor musiman, di mana pasokan dari petani berkurang karena kendala cuaca atau masa tanam/panen. Harga bawang merah naik tajam di Pasar Rau, Serang, dan kenaikan ini diduga berasal dari tingginya harga di tingkat petani, bukan karena kelangkaan stok.
- **Permintaan Pasar:** Meskipun tidak ada hari raya besar, permintaan pasar yang stabil atau sedikit meningkat dapat memicu kenaikan harga jika pasokan tidak seimbang.

Namun, memasuki bulan September, harga kembali turun dan cenderung stabil di level yang lebih rendah. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai:

- **Normalisasi Pasokan:** Pasokan bawang merah dari petani atau distributor sudah kembali normal, sehingga menekan harga di pasar.
- **Intervensi Pemerintah:** Ada kemungkinan intervensi dari pemerintah daerah atau Badan Pangan Nasional (seperti operasi pasar) untuk menstabilkan harga



Secara keseluruhan, fluktuasi harga bawang merah pada periode ini menunjukkan dinamika pasar yang kompleks, di mana faktor produksi dan distribusi memainkan peran penting dalam menentukan pergerakan harga komoditas ini.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

### IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Analisis menunjukkan bahwa inflasi di Kabupaten Serang pada periode ini tidak merata. Beberapa komoditas menunjukkan harga yang sangat stabil, sementara yang lain mengalami fluktuasi signifikan dan berpotensi menjadi pemicu inflasi yang perlu diwaspadai.

#### 1. Komoditas Penyumbang Potensi Inflasi (Kenaikan Harga)

Dua komoditas yang paling menonjol dan berpotensi memicu inflasi adalah **cabai merah keriting** dan **bawang merah**.

- **Cabai Merah Keriting:**

- **Juli:** Harga rata-rata bulanan adalah Rp37.333,2.
- **September:** Harga rata-rata melonjak tajam menjadi Rp48.300, yang merupakan kenaikan sebesar **sekitar 29%** dari bulan Juli. Lonjakan harga ini terlihat jelas pada minggu ketiga dan keempat bulan September, di mana harga mencapai Rp54.000 dan Rp60.000.
- **Identifikasi Masalah:** Kenaikan harga yang drastis ini menunjukkan adanya masalah dalam rantai pasok, baik dari sisi produksi (kemungkinan gagal panen atau kendala cuaca) maupun dari sisi distribusi. Ketidakstabilan harga cabai merupakan masalah klasik yang seringkali menjadi pemicu inflasi di banyak daerah.

- **Bawang Merah:**

- **Juli:** Harga rata-rata bulanan sebesar Rp46.666,6.
- **Agustus:** Harga rata-rata naik menjadi Rp51.000, dengan puncaknya di awal bulan.
- **September:** Meskipun terjadi penurunan signifikan ke rata-rata bulanan Rp36.000, fluktuasi yang terjadi antara Juli-Agustus menunjukkan ketidakstabilan pasokan. Kenaikan harga di awal periode (Juli-Agustus) bisa disebabkan oleh faktor musiman atau biaya logistik.

- **Identifikasi Masalah:** Meskipun harganya turun di September, pergerakan naik-turun yang ekstrem (dari Rp40.000 naik ke Rp55.000 lalu turun ke Rp35.000) mengindikasikan bahwa pasokan bawang merah rentan terhadap gangguan. Ini menjadi tantangan bagi pemerintah daerah dalam menjaga stabilitas harga.

## 2. Komoditas dengan Harga Relatif Stabil

Sebagian besar komoditas lain menunjukkan harga yang sangat stabil, yang merupakan kabar baik untuk pengendalian inflasi. Komoditas-komoditas ini tidak menjadi pemicu inflasi utama pada periode ini.

- **Daging Sapi Murni:** Harga rata-rata bulanan tetap stabil di angka **Rp135.000** sepanjang tiga bulan (Juli-September).
- **Minyak Goreng, Tepung Terigu, dan Berbagai Jenis Susu:** Komoditas ini juga menunjukkan harga yang konsisten dan hampir tidak berubah.
- **Daging Ayam Ras, Ikan Kembung, Udang Basah:** Harga rata-rata bulanan untuk komoditas ini juga terpantau stabil, menunjukkan pasokan yang cukup dan permintaan yang terkendali.

## 3. Kesimpulan Permasalahan Pengendalian Inflasi

Permasalahan utama dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Serang pada Triwulan III 2025 tidak terletak pada komoditas pangan utama seperti beras atau daging sapi, melainkan pada komoditas yang rentan terhadap faktor musiman dan rantai pasok, yaitu **cabai dan bawang merah**.

Untuk mengendalikan inflasi, Bank Indonesia (BI) dan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) di Kabupaten Serang harus memfokuskan upaya mereka pada dua hal:

1. **Pengendalian Rantai Pasok:** Memastikan kelancaran distribusi dari sentra produksi ke pasar-pasar di Kabupaten Serang. Ini bisa dilakukan dengan memotong rantai distribusi yang terlalu panjang atau melakukan intervensi pasar saat harga mulai naik.
2. **Manajemen Stok dan Produksi:** Mendorong petani lokal untuk meningkatkan produksi atau menjalin kerja sama dengan daerah lain untuk menjamin ketersediaan pasokan. Upaya ini harus dilakukan secara terencana, terutama menjelang masa-masa yang rentan terjadi kenaikan harga.

Dengan strategi yang berfokus pada komoditas pemicu inflasi seperti cabai dan bawang merah, pemerintah daerah dapat lebih efektif dalam menjaga daya beli masyarakat dan stabilitas ekonomi lokal.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

### **EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH**

**Gerakan Tanam Pangan Cepat Panen:** Melalui Surat Edaran Bupati Nomor 13 Tahun 2024, Pemkab Serang mendorong pemerintah kecamatan dan desa untuk menanam komoditas pangan cepat panen seperti cabai, tomat, dan bawang di lahan pekarangan. Tujuan dari gerakan ini adalah meningkatkan ketersediaan pangan lokal dan mengantisipasi peningkatan inflasi.

**Evaluasi Rutin oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID):** TPID Kabupaten Serang secara berkala mengadakan rapat koordinasi untuk mengevaluasi kondisi inflasi dan merumuskan langkah-langkah strategis dalam menjaga stabilitas harga. Fokus utama adalah memastikan kebutuhan sehari-hari masyarakat terpenuhi tanpa tekanan ekonomi yang berat.

**Kerja Sama Antar Daerah:** TPID Kabupaten Serang juga menginisiasi kerja sama dengan daerah lain untuk memastikan kelancaran distribusi dan pasokan komoditas pangan yang tidak tersedia atau kurang di Kabupaten Serang. Langkah ini diharapkan dapat menekan laju inflasi melalui operasi pasar dan gerakan pangan murah.

**Monitoring dan Evaluasi Harga Secara Berkala:** Pemkab Serang melakukan pemantauan harga komoditas secara rutin untuk mendeteksi dini potensi kenaikan harga yang tidak wajar dan mengambil langkah cepat dalam penanganannya. Upaya ini bertujuan untuk menjaga stabilitas inflasi di daerah

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

### **REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH**

**Meningkatkan Produksi Pangan Lokal:** Mendorong masyarakat dan institusi lokal untuk menanam komoditas pangan cepat panen seperti cabai, tomat, dan bawang di lahan pekarangan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan pangan dan menekan harga di pasar.

**Operasi Pasar dan Gerakan Pangan Murah:** Melakukan operasi pasar secara rutin dan mengadakan gerakan pangan murah untuk menstabilkan harga komoditas yang mengalami fluktuasi signifikan

**Kerja Sama Antar Daerah (KAD):** Menjalin kerja sama dengan daerah lain untuk memastikan kelancaran distribusi dan pasokan komoditas pangan yang tidak tersedia atau kurang di Kabupaten Serang

**Penguatan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID):** Memperkuat peran TPID dalam memantau dan mengevaluasi kondisi inflasi secara berkala, serta merumuskan kebijakan strategis yang tepat sasaran

5. Monitoring dan Evaluasi Harga Secara Berkala: Melakukan

pemantauan harga komoditas secara rutin untuk mendeteksi dini potensi kenaikan harga yang